

## **Efektifitas Pemberian Kompres Daun Hibiscus Rosa-Sinensis Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Di TPMB AGUSTINA Kabupaten Ogan Komering Ilir**

**Dewi Ciselia, Vika Trizelharsandi, Rani Purwani**

Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang, Indonesia

\*Corresponding author: [dewiciselia2018@gmail.com](mailto:dewiciselia2018@gmail.com)

### **Abstrak**

Demam adalah kondisi peningkatan suhu tubuh di atas normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ) yang paling sering ditemukan pada bayi dan anak akibat proses infeksi maupun respons imunisasi. Bila tidak ditangani secara tepat, demam berisiko menimbulkan dehidrasi, kejang demam, hingga gangguan neurologis. Salah satu alternatif penanganan non-farmakologis yang mudah dan murah adalah kompres daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) yang mengandung flavonoid, saponin, dan polifenol dengan efek antipiretik alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam di TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desain penelitian adalah kuasi-eksperimen (quasi experimental) dengan rancangan non-equivalent control group, melibatkan 10 bayi usia 1–12 bulan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi kelompok intervensi ( $n=5$ ) dan kelompok kontrol ( $n=5$ ). Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test dan Independent Sample T-Test setelah uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rerata suhu tubuh kelompok intervensi menurun dari  $37,64^{\circ}\text{C}$  (SD 0,17) menjadi  $36,84^{\circ}\text{C}$  (SD 0,21), sedangkan pada kelompok kontrol rerata suhu hanya menurun dari  $37,56^{\circ}\text{C}$  (SD 0,27) menjadi  $37,54^{\circ}\text{C}$  (SD 0,26). Selisih rerata antar kelompok sebesar  $0,70^{\circ}\text{C}$  dengan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan perbedaan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* efektif menurunkan suhu tubuh bayi demam dan dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer yang aman bagi ibu dan tenaga kesehatan.

**Kata kunci:** *kompres daun kembang sepatu;*

### **Abstract**

Fever is a rise in body temperature above normal ( $>37.5^{\circ}\text{C}$ ) that is most commonly found in infants and children due to infection or as a response to immunization. If not managed appropriately, fever may lead to dehydration, febrile seizures, and neurological complications. One accessible non-pharmacological alternative is a *Hibiscus rosa-sinensis* leaf compress, which contains flavonoids, saponins, and polyphenols with natural antipyretic properties. This study aimed to determine the effectiveness of *Hibiscus rosa-sinensis* leaf compress on reducing body temperature in febrile infants at TPMB Agustina, Ogan Komering Ilir Regency. This was a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design involving 10 infants aged 1–12 months, selected through purposive sampling and divided into an intervention group ( $n=5$ ) and a control group ( $n=5$ ). Data were analyzed using the Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test after the Shapiro-Wilk normality test confirmed a normal distribution. The results showed that the mean body temperature of the intervention group decreased from  $37.64^{\circ}\text{C}$  (SD 0.17) to  $36.84^{\circ}\text{C}$  (SD 0.21), while the control group only decreased from  $37.56^{\circ}\text{C}$  (SD 0.27) to  $37.54^{\circ}\text{C}$  (SD 0.26). The mean difference between groups was  $0.70^{\circ}\text{C}$  with  $p=0.002$  ( $p<0.05$ ), indicating a statistically significant difference. It can be concluded that *Hibiscus rosa-sinensis* leaf compress is effective in reducing body temperature in febrile infants and may be recommended as a safe complementary therapy for mothers and health care providers.

**Keywords:** *hibiscus leaf compress; body temperature; fever; infant*

### **Article Info**

Received date: 25 June 2026

Revised date: 08 July 2026

Accepted date: 09 July 2026



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.  
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Riksa Cendekia Nusantara

## PENDAHULUAN

Demam merupakan respons fisiologis tubuh terhadap infeksi maupun proses inflamasi, ditandai dengan kenaikan suhu tubuh di atas ambang normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ) akibat peningkatan aktivitas pusat termoregulasi di hipotalamus (World Health Organization, 2023). Meskipun secara umum demam bersifat protektif karena membantu mempercepat pemulihan dari infeksi, kondisi ini kerap menimbulkan kekhawatiran besar bagi orang tua, terutama pada bayi yang organ tubuhnya belum berkembang sempurna dan memiliki luas permukaan tubuh relatif kecil dibandingkan orang dewasa, sehingga rentan mengalami dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, kejang demam, bahkan gangguan tumbuh kembang apabila tidak segera ditangani (Reiga, 2023 dalam Hamid, 2023; Valita, 2023).

Secara global, jumlah kasus demam pada anak diperkirakan mencapai 16–33 juta kasus per tahun dengan 500.000–600.000 kematian, dan pada tahun 2024 sebanyak 19–30% kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil disebabkan oleh keluhan demam (World Health Organization, 2024). Data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 mencatat prevalensi demam tifoid sebesar 0,86%, sementara data Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan tren peningkatan kasus demam tifoid dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menegaskan bahwa demam pada bayi tetap menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan tepat dan cepat di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Penanganan demam pada bayi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis, seperti pemberian antipiretik (parasetamol, ibuprofen), maupun terapi non-farmakologis berupa pengaturan pakaian tipis, peningkatan asupan cairan, istirahat cukup, mandi air hangat, dan pemberian kompres (Saito, 2023). Di antara berbagai metode kompres, pemanfaatan tanaman obat tradisional semakin diminati karena mudah didapat, murah, dan minim efek samping. Salah satu tanaman yang secara empiris digunakan masyarakat untuk menurunkan demam pada bayi adalah kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), tanaman perdu yang daunnya mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol, dan minyak atsiri (Sachdewa & Khemani, 2024; Tampubolon, 2022). Flavonoid diketahui menghambat kerja enzim siklooksigenase pada biosintesis prostaglandin sehingga memberikan efek antipiretik, saponin berperan sebagai antivirus dan antiinflamasi, sedangkan polifenol berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba (Tri Oktavia Indrianti dkk., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dari 216 ibu yang memiliki bayi usia 1–12 bulan, sebagian besar (6 dari 10 ibu yang diwawancarai) masih menggunakan metode penanganan demam turun-temurun yang belum berbasis bukti, seperti kompres dingin, daun jarak, atau bawang merah yang dicampur minyak, sementara hanya sebagian kecil yang telah memahami penanganan demam berbasis kompres hangat dan pengaturan cairan. Penelitian terdahulu oleh Filawati dkk. (2022) dan Aprianti dkk. (2018) menunjukkan bahwa kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* efektif menurunkan suhu tubuh pada bayi pascaimunisasi, namun penelitian tersebut belum banyak diterapkan secara khusus pada layanan bidan praktik mandiri (TPMB) di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pemberian kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam di TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan membandingkan kelompok yang diberikan kompres dan kelompok yang hanya diberikan antipiretik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kuasi-eksperimen (*quasi experimental design*) dengan rancangan *non-equivalent control group*, di mana kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak namun tetap dibandingkan hasil pengukurannya. Kelompok intervensi diberikan kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* yang dikombinasikan dengan antipiretik, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan antipiretik, untuk selanjutnya dianalisis pengaruh kompres daun kembang sepatu terhadap perubahan suhu tubuh.

Populasi penelitian adalah seluruh bayi usia 1–12 bulan yang mengalami demam dan menjalani pemeriksaan di TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan jumlah populasi terjangkau 40 bayi dalam satu bulan terakhir. Sampel penelitian berjumlah 10 bayi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi (bayi dengan suhu tubuh  $>37,5^{\circ}\text{C}$  yang belum mendapatkan obat penurun panas) dan kriteria eksklusi (menolak menjadi responden atau memiliki riwayat komplikasi demam seperti takikardia dan insufisiensi jantung). Sampel kemudian dibagi menjadi kelompok intervensi ( $n=5$ ) dan kelompok kontrol ( $n=5$ ).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* yang telah dihaluskan, dibalut kasa, dan ditempelkan pada area aksila selama 20 menit dengan dua kali pemberian berselang 15 menit; variabel dependen adalah suhu tubuh bayi yang diukur menggunakan termometer digital sebelum dan sesudah intervensi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi. Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonymity, confidentiality, justice, dan beneficence, di mana seluruh responden telah menandatangani lembar persetujuan (PSP) secara sukarela sebelum pengumpulan data dilakukan.

Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, dan entry menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi rerata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum suhu tubuh bayi pada masing-masing kelompok, serta analisis bivariat untuk menguji perbedaan rerata suhu tubuh antar kelompok. Uji normalitas data dilakukan dengan Shapiro-Wilk test; karena seluruh data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), analisis dilanjutkan menggunakan Paired Sample T-Test untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, serta Independent Sample T-Test untuk menguji perbedaan rerata suhu tubuh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan terhadap 10 bayi usia 1–12 bulan yang mengalami demam di TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir, terbagi menjadi kelompok intervensi ( $n=5$ ) yang diberikan kompres daun *Hibiscus rosa-sinensis* dan kelompok kontrol ( $n=5$ ) yang hanya diberikan antipiretik. Hasil analisis univariat suhu tubuh bayi pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Rerata Suhu Tubuh Bayi Sebelum dan Sesudah Intervensi**

| Kelompok   | Waktu Pengukuran   | N | Mean (°C) | SD   | Min  | Max  |
|------------|--------------------|---|-----------|------|------|------|
| Intervensi | Sebelum (Pretest)  | 5 | 37,64     | 0,17 | 37,5 | 37,9 |
| Intervensi | Sesudah (Posttest) | 5 | 36,84     | 0,21 | 36,6 | 37,1 |
| Kontrol    | Sebelum (Pretest)  | 5 | 37,56     | 0,27 | 37,3 | 37,9 |
| Kontrol    | Sesudah (Posttest) | 5 | 37,54     | 0,26 | 37,3 | 37,9 |

*Sumber: Data primer, 2025*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, rerata suhu tubuh bayi menurun dari 37,64°C sebelum kompres menjadi 36,84°C setelah kompres, dengan selisih penurunan sebesar 0,80°C. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang hanya diberikan antipiretik, rerata suhu tubuh hanya menurun dari 37,56°C menjadi 37,54°C, dengan selisih yang tidak bermakna secara klinis (0,02°C). Uji normalitas Shapiro-Wilk pada seluruh kelompok data menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (pretest intervensi  $p=0,314$ ; posttest intervensi  $p=0,754$ ; pretest kontrol  $p=0,166$ ; posttest kontrol  $p=0,421$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan dengan uji parametrik.

**Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Suhu Tubuh Bayi antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

| Variabel                       | N | Mean (°C) | Mean Difference | SD   | p-value |
|--------------------------------|---|-----------|-----------------|------|---------|
| Kelompok Intervensi (Posttest) | 5 | 36,84     | 0,70            | 0,20 | 0,002   |
| Kelompok Kontrol (Posttest)    | 5 | 37,54     | -               | 0,26 | -       |

*Sumber: Data primer, 2025 (Independent Sample T-Test)*

Berdasarkan Tabel 2, uji Independent Sample T-Test menunjukkan perbedaan rerata suhu tubuh sebesar 0,70°C antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat posttest, dengan nilai  $p=0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik

antara kelompok yang diberikan kompres daun Hibiscus rosa-sinensis dan kelompok yang hanya diberikan antipiretik. Hasil uji Paired Sample T-Test juga menunjukkan penurunan suhu yang signifikan pada kelompok intervensi ( $p=0,007$ ), sedangkan pada kelompok kontrol penurunan suhu tidak signifikan ( $p=0,621$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh pemberian kompres daun Hibiscus rosa-sinensis terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam di TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres daun Hibiscus rosa-sinensis efektif menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam, dengan penurunan rerata suhu sebesar  $0,80^{\circ}\text{C}$  pada kelompok intervensi dibandingkan hanya  $0,02^{\circ}\text{C}$  pada kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sodikin (2014) yang membandingkan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu pada anak demam di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, yang menunjukkan penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres daun kembang sepatu sebesar  $0,24^{\circ}\text{C}$ . Penelitian ini juga sejalan dengan Aprianti dkk. (2018) yang menemukan kompres daun Hibiscus rosa-sinensis efektif sebagai intervensi alami untuk menurunkan demam pascaimunisasi DPT-HB-Hib pada bayi, serta Kurniyati (2023) yang melaporkan bahwa penggunaan daun kembang sepatu sebagai terapi komplementer lebih efektif menurunkan demam bayi dibandingkan penggunaan lidah buaya.

Secara farmakologis, efektivitas kompres daun Hibiscus rosa-sinensis dapat dijelaskan melalui kandungan senyawa aktifnya. Flavonoid bekerja menghambat enzim siklooksigenase pada jalur biosintesis prostaglandin sehingga menurunkan set-point suhu di hipotalamus dan memberikan efek antipiretik; saponin berperan sebagai agen antivirus, antifungi, dan antialergenik; sedangkan polifenol berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba (Tri Oktavia Indrianti dkk., 2024; Dwi Amalia Khoiriyah, 2024). Selain itu, daun kembang sepatu mengandung lendir (mucilago) dalam jumlah cukup banyak yang memberikan efek dingin serta mampu menahan kelembapan lebih lama dibandingkan kompres konvensional, sehingga proses konduksi panas dari permukaan kulit ke lingkungan berlangsung lebih optimal. Kombinasi mekanisme farmakologis dan fisik inilah yang menjelaskan mengapa kelompok intervensi mengalami penurunan suhu yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengandalkan antipiretik oral.

Menurut asumsi peneliti, efektivitas kompres daun Hibiscus rosa-sinensis pada penelitian ini turut dipengaruhi oleh cara aplikasi kompres yang tepat, yaitu penempatan pada area aksila dengan durasi dan interval pemberian yang konsisten, sehingga penyerapan senyawa aktif melalui kulit bayi yang relatif tipis berlangsung lebih optimal. Respons penurunan suhu yang bervariasi antar responden turut dipengaruhi oleh kondisi fisiologis individu, derajat demam awal, dan ketepatan prosedur pemberian kompres. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kompres daun Hibiscus rosa-sinensis merupakan intervensi non-farmakologis yang aman, mudah diaplikasikan secara mandiri oleh ibu di rumah, dan dapat menjadi pelengkap terapi antipiretik konvensional dalam penatalaksanaan demam pada bayi di tingkat pelayanan kesehatan primer, termasuk pada praktik bidan mandiri (TPMB).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres daun Hibiscus rosa-sinensis terhadap penurunan suhu tubuh bayi demam di TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir. Rerata suhu tubuh kelompok intervensi menurun dari  $37,64^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36,84^{\circ}\text{C}$ , sedangkan kelompok kontrol hanya menurun dari  $37,56^{\circ}\text{C}$  menjadi  $37,54^{\circ}\text{C}$ , dengan selisih rerata  $0,70^{\circ}\text{C}$  dan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Kompres daun Hibiscus rosa-sinensis terbukti sebagai terapi komplementer non-farmakologis yang efektif, aman, mudah diperoleh, dan dapat diaplikasikan secara mandiri oleh ibu di rumah. Bidan disarankan untuk mengintegrasikan edukasi tentang kompres daun Hibiscus rosa-sinensis dalam asuhan penanganan demam pada bayi, sementara keluarga dianjurkan menanam tanaman kembang sepatu sebagai apotek hidup. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan desain acak terkontrol (randomized controlled trial) untuk memperkuat generalisasi hasil.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing skripsi, pimpinan dan staf TPMB Agustina Kabupaten Ogan Komering Ilir, serta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianti, R., Yenti, V., & Bayi, I. D. P. (2018). Hibiscus leaf compress as a natural intervention for fever after DPT-HB-Hib immunization in infants. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1–8.
- Carlson, & Kurnia, B. (2020). Tatalaksana demam pada bayi. *CDK Journal*, 47(9), 698–702.
- Diniyanti Lubis, I. N., & Lubis, C. P. (2022). Penanganan demam pada bayi. *Sari Pediatri*, 24(3), 45–52.
- Dwi Amalia Khoiriyah. (2024). Potensi Hibiscus rosa-sinensis sebagai antipiretik alami: Tinjauan kandungan fitokimia. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 6(1), 22–30.
- Faridah, I., & Soesanto, E. (2021). Penerapan kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada bayi dengan hipertermia. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 55–59.
- Filawati, R., et al. (2022). Pemberian kompres daun Hibiscus rosa-sinensis terhadap penurunan suhu bayi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2), 73–78.
- Hamid, A. (2023). Dampak demam terhadap tumbuh kembang bayi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 11(2), 88–95.
- Hartini, S. (2022). Etiologi dan patofisiologi demam pada bayi. *Sari Pediatri*, 23(4), 210–217.
- Khayati, F. N., Nabilla, N., & Suparti, S. (2019). Terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang perkembangan anak kejang demam. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), 1–8.
- Kurniyati, T. (2023). Efektivitas daun kembang sepatu sebagai terapi komplementer penurun demam pada bayi dibandingkan lidah buaya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 101–108.
- Nursalam. (2024). Metode penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis (Edisi 3). Salemba Medika.
- Prabowo, A., Istiqomah, N., & Modeleima, A. (2022). Pengaruh kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan demam pada anak. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(1), 58–64. <https://doi.org/10.26576/profesi.v20i1.135>
- Sachdewa, A., & Khemani, L. D. (2024). Ethnobotanical review of Hibiscus rosa-sinensis and its pharmacological applications. *Journal of Ethnopharmacology Research*, 12(1), 15–24.
- Simanullang, R. (2024). Kajian etnofarmakologi kembang sepatu (Hibiscus rosa-sinensis) sebagai tanaman obat tradisional. *Jurnal Herbal Indonesia*, 5(1), 33–41.
- Sodikin, I. R. (2014). Efektivitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres air hangat dan kompres daun kembang sepatu pada anak dengan demam di Ruang Cempaka RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(3), 145–153.
- Sundari, L. (2025). Pengaruh kompres daun kembang sepatu (Hibiscus rosa-sinensis) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam berdarah dengue di RSUD Depati Hamzah tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 3287–3293.
- Tri Oktavia Indrianti, dkk. (2024). Aktivitas antipiretik ekstrak daun Hibiscus rosa-sinensis: Kajian kandungan flavonoid, saponin, dan polifenol. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 22(1), 55–63.
- Valita, R. (2023). Dampak klinis demam pada bayi usia sekolah: Studi literatur. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(1), 12–19.
- World Health Organization. (2023). Fever management in children: Clinical guideline. WHO Press.
- World Health Organization. (2024). Global burden of febrile illness in children under five. WHO Press.
- Zulherni, R., et al. (2024). Efektivitas kompres bawang merah dan daun kembang sepatu terhadap penurunan demam pada anak pasca DPT HB-HIB di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6207–6219.